**EFEKTIFITAS MENGAJAR NGAJI GUNA MENGURANGI BUTA HURUF DALAM MEMBACA AL-QUR’AN’ PADA ANAK-ANAK DI DESA SENALI**

****

**PENULIS**

1. **EKO AJI PRASETIYAWAN**
2. **DERI SETIAWAN**
3. **FIDIYAH RAYINA SUGESTI**
4. **DINDA SIAMPUN AMMPUN**
5. **MAYA PUSPITASARI**
6. **HANIFATUL IZMI**
7. **LUVIA HERLISYA**
8. **WILSI DAINI**
9. **HENI RATNA NINGSIH**

EDITOR **: ROBEET THADI, S.Sos., M.Si**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

**TAHUN 2022/1443 H**

# KATA PENGANTAR

Segala puji atas kebesaran Sang Khalik yang telah menciptakan alam semesta dalam suatu keteraturan hingga dari lisan terpetik berjuta rasa syukur kehadirat ALLAH SWT. Karena atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nyalah sehingga kami diberikan kesempatan dan kesehatan untuk dapat menyelesaikan karya ilmiah kami ini dengan judul **“**Efektifitas Mengajar Ngaji Guna Mengurangi Buta Huruf Dalam Membaca Al-Qur’an Pada Anak-Anak Di Desa Senali”

Kami menyadari sepenuhnya, dalam penyusunan karya ilmiah ini tidak lepas dari tantangan dan hambatan. Namun berkat usaha dan motivasi dari pihak-pihak langsung maupun tidak langsung yang memperlancar jalannya penyusunan karya ilmiah ini sehingga Buku ini dapat kami susun seperti sekarang ini. Olehnya itu, secara mendalam kami ucapkan banyak terima kasih atas bantuan dan motivasi yang diberikan sehingga Penyusun dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.

 Akhirnya dengan segala kerendahan hati kami menyadari bahwa hanya kepada ALLAH SWT jugalah kita menyerahkan segalanya. Semoga karya ini dapat menjadi referensi dan tambahan materi pembelajaran bagi kita semua, Aamiin Yaa Robb.

Bengkulu, 28 Mei 2022

Penulis

DAFTAR ISI

[**KATA PENGANTAR** i](#_Toc105161369)

[**BAB I** 1](#_Toc105161370)

[**PENDAHULUAN** 1](#_Toc105161371)

[**A.** **Latar Belakang** 1](#_Toc105161372)

[**B.** **Rumusan Masalah** 2](#_Toc105161373)

[**C.** **Tujuan dan Manfaat** 2](#_Toc105161374)

[1. Tujuan 2](#_Toc105161375)

[2. Manfaat 2](#_Toc105161376)

[**D.** **Analisis yang Digunakan** 3](#_Toc105161377)

[**BAB II** 4](#_Toc105161378)

[**PEMBAHASAN** 4](#_Toc105161379)

[**A.** **Pengertian Efektifitas** 4](#_Toc105161380)

[**B.** **Pengertian Mengaji** 5](#_Toc105161381)

[**C.** **Pengertian Al-Qur’an** 5](#_Toc105161382)

[**D.** **Konsep Anak-Anak** 8](#_Toc105161383)

[**E.** **Metode Pengajaran & Faktor Penyebab Tinggi Nya Minat Belajar Baca Al-Qur’an** 11](#_Toc105161384)

[**BAB III** 16](#_Toc105161385)

[**METODELOGI PENDAMPING** 16](#_Toc105161386)

[**A.** **Metode yang Dipilih** 16](#_Toc105161387)

[**B.** **Objek Pendampingan/Penyuluhan** 17](#_Toc105161388)

[**C.** **Tempat dan Waktu Pelaksanaan** 17](#_Toc105161389)

[**D.** **Analisis yang Digunakan** 17](#_Toc105161390)

[**BAB IV** 19](#_Toc105161391)

[**HASIL KEGIATAN** 19](#_Toc105161392)

[**A.** **Profil Objek Pendamping** 19](#_Toc105161393)

[**B.** **Pelaksanaan Kegiatan** 20](#_Toc105161394)

[**BAB V** 21](#_Toc105161395)

[**KESIMPULAN DAN SARAN** 21](#_Toc105161396)

[**A.** **Kesimpulan** 21](#_Toc105161397)

[**B.** **Saran** 21](#_Toc105161398)

[**DAFTAR PUSTAKA** 23](#_Toc105161399)

# BAB I

# PENDAHULUAN

1. **Latar Belakang**

Membaca Al-Quran sudah menjadi tradisi kaum muslimin di masa lalu hingga sekarang. Namun kenyataannya saat ini masih banyak Anak-anak & remaja yang belum bisa memahami aksarah Hijaiyah. Maka dari itu, pemberantasan buta huruf Dalam Membaca Al-Qur’an harus disikapi serius dan tidak hanya mejadi program pemerintah saja. Orang tua, dan guru mempunyai peran yang paling luas dalam mendidik, terutama baca tulis Al-Quran & Iqro’

Al-Quran merupakan otoritas tertinggi dalam islam. Ia adalah sumber fundamental bagi akidah, ibadah, etika, dan hukum. Dalam agama islam melaksaanakan pendidikan dan pengajaran Al- Quran adalah amalan ibadah kepada Allah SWT. orang tua yang mengajar anak didik baca tulis Al-Quran & Iqro’ merupakan bentuk pemenuhan hak terhadap anak, yaitu hak untuk memilihara anak agar terhindar dari api neraka. Pembelajaran Al- Quran sebenarnya tidak hanya menjadi tugas guru di sekolah, tetapi menjadi tugas kita semua, karena kita sebagai orang mukmin yang percaya kepada kitabullah yaitu Al- quran yang menjadi pedoman umat islam. Agar para peserta didik dapat memiliki kemampuan menulis( kitaba ) huruf hijaiyah dengan baik dan benar, maka salah satu caranya adalah dengan imlah “ atau setidaknya dengan cara menyalin ( naskah) dari mushaf

Penulis melihat bahwasanya Anak-anak didesa Senali kecamatan Arga Makmur kabupaten bengkulu utara 80% memiliki minat tinggi dalam memahami membaca Al-

Maka dari itu penulis mengambil Judul penelitian ini tentang “EFEKTIFITAS MENGAJAR NGAJI GUNA MENGURANGI BUTA HURUF DALAM MEMBACA AL-QUR’AN PADA ANAK-ANAK DI DESA SENALI.”

1. **Rumusan Masalah**
2. Apa saja faktor penyebab tinggi nya minat Anak-anak mempelajari cara baca Al-Qur’an di Desa Senali?
3. Bagaimana penerapan metode yang di gunakan dalam proses pengajaran Membaca Al-Qur’an di desa Senali?
4. **Tujuan dan Manfaat**
5. **Tujuan**
6. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan faktor faktor penyebab tinggi nya minat Anak-anak mempelajari cara baca Al-Qur’an di Desa Senali
7. Untuk memahami Bagaimana penerapan metode yang di gunakan dalam proses pengajaran Membaca Al-Qur’an di desa Senali
8. **Manfaat**
9. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi untuk belajar memahami Al-Qur’an pada Anak-anak di desa Senali , Kecamatan Arga Makmur , Bengkulu Utara

1. Praktis

Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan dan motivasi dalam meningkatkan motivasi anak-anak akan pentingnya kegiatan Memahami car abaca Al-Qur’an di desa Senali , Kecamatan Arga Makmur, Kabupaten Bengkulu Utara

1. **Analisis yang Digunakan**

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian, misalnya perilaku, presepsi, motivasi dan tindakan secara holistik dengan cara dan deskriptif bentuk kata- kata dan bahasa dalam kontenks khusus yang alamiah.

Penelitian ini di maksudkan untuk memahami metode dalam pengajaran yg digunakan berdasarkan kerangka acuan penelitian, yakni tentang Efektifitas Mengajar Ngaji Guna Mengurangi Buta Huruf Dalam Membaca Al-Qur’an Pada Anak-Anak Di Desa Senali Kecamatan Arga Makmur Studi Qualitative dengan pendekatan naturalistik menuntut pengumpulan data pada setting yang wajar naturalistik tidak mewajibkan peneliti membentuk konsepsi- konsepsi atau teori tertentu mengenai lapangan peneltian sebelumnya, sebaliknnya peneliti dapat mendekati lapangan penelitiannya dengan pikiran yang murni tanpa ada tendensius pribadi dan memperkenangkan inter prestasi yang muncul dari atau di pengaruhi oleh pristiwa- pristiwa nyata, bukan sebaliknya.

# BAB II

# PEMBAHASAN

1. **Pengertian Efektifitas**

Adapun Menurut Beni (2016: 69) Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor public sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan.

Sedangkan menurut Mardiasm (2017: 134) Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (outcome) dari keluaran (Output) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.

1. **Pengertian Mengaji**

Mengaji adalah aktivitas membaca Al Qur'an atau membahas kitab-kitab oleh penganut agama Islam. Aktivitas ini dalam agama Islam termasuk ibadah dan orang yang melakukannya akan mendapatkan pahala dari Allah swt. Secara bahasa mengaji memiliki arti belajar atau mempelajari. Yang berarti bahwa Belajar Mengaji adalah suatu aktivitas membaca Al-Qur'an oleh seseorang dan bisa dikatakan jika dalam hal ini yaitu peserta didik yang berusaha memahami atau mempelajarai Al-Qur'an yang bermula tidak tahu sama sekali menjadi tahu.

Kegiatan "Mengajar Ngaji" ini dilakukan supaya para peserta didik mendapati pelajaran mengaji yang baik bahkan yang dipelajari yaitu pengenalan huruf hijjaiyah dari awal terlebih dahulu, kemudian mulai dari membaca sampai menulis pun diajarkan kepada para peserta didik yang sama sekali belum mengenal ngaji. Dan yang lebih baiknya lagi yaitu didalam kegiatan ini peserta didik diajarkan sampai mereka benar-benar bisa mengaji. Walaupun sedikit demi sedikit dan lama, tetapi mereka benar-benar mengetahuinya dan yang diharapkan dari pihak sekolah yakni kegiatan ini sangat berpengaruh terhadap agamanya sehingga menjadi peserta didik yang lebih baik, bahkan mengenal ngaji dan bisa mengamalkannya dengan baik.

1. **Pengertian Al-Qur’an**
2. **Al-Qur’an**

Secara bahasa diambil dari kata: وقرانا- قراة- يقرا - ا قر yang berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca Alquran. Alquran juga bentuk mashdar dari القراة yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Dikatakan demikian sebab seolah-olah Alquran menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar[[1]](#footnote-1). Oleh karena itu Alquran harus dibaca dengan benar sesuai sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat hurufnya, juga dipahami, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan apa yang dialami masyarakat untuk menghidupkan Alquran baik secara teks, lisan ataupun budaya.

Alquran adalah kitab suci dan bagian penting dalam hidup umat Islam. Bagi kaum muslimin, Alquran adalah hukum dan perintah, pedoman untuk berperilaku dan moral, serta berisi filosofi agama. Ini adalah kompilasi wahyu yang diberikan kepada Nabi Muhammad dari Allah SWT melalui malaikat Jibril. Alquran adalah kalamullah, atau kalimat Allah SWT dan berasal dari sisi Allah SWT.

Al-Qur’an berisi petunjuk lengkap bagi umat manusia. Sebagian besar Alquran adalah tentang Tuhan, sifat-sifat-Nya dan hubungan manusia dengan-Nya. Selain itu, Alquran juga berisi petunjuk bagi pengikutnya, catatan sejarah dari nabi dan orang terdahulu, serta pembawa kabar baik bagi orang-orang beriman dan peringatan bagi orang-orang kafir.

Bagi seorang muslim, sudah seharusnya kita selalu dekat dengan Alquran. Alquran juga bukan sekadar kitab yang wajib dibaca, tapi juga dipahami dan diamalkan sesuai dengan petunjuk di dalamnya.

Menurut M. Quraish Shihab, pengertian Alquran secara harfiah berarti bacaan yang sempurna. Ia merupakan nama pilihan Allah SWT yang tepat, karena tidak ada suatu bacaan manapun sejak manusia mengenal baca tulis yang dapat menandingi Alquran, bacaan sempurna lagi mulia[[2]](#footnote-2).

Kemudian menurut para ahli ushul fiqh dalam al-Tibyan Fi Ulum Quran karya Muhammad Ali al-Subhani, pengertian Alquran adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan), diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul (yaitu Nabi Muhammad), melalui Malaikat Jibril, tertulis pada mushaf, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, membacanya dinilai ibadah, dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.

Berdasarkan definisi yang disebutkan sebelumnya, terdapat lima faktor yang menjadi karakteristik dari Alquran, yaitu:

1. Alquran adalah firman atau kalam Allah SWT, bukan perkataan malaikat Jibril karena dia hanya sebagai penyampai wahyu dari Allah. Bukan pula sabda Nabi Muhammad, karena beliau hanya penerima wahyu dari Allah, dan bukan perkataan manusia biasa.
2. Alquran hanya diberikan kepada Nabi Muhammad. Kitab suci yang diberikan kepada para nabi sebelumnya bukanlah Alquran, melainkan Zabur, kitab yang diberikan kepada Nabi Daud; Taurat, kitab yang diberikan kepada Nabi Musa; dan Injil, kitab yang diberikan kepada Nabi Isa.
3. Alquran adalah mukjizat, dan sepanjang sejarah umat manusia, sejak awal turunnya sampai sekarang hingga masa yang akan datang, tidak akan ada seorang pun yang mampu menandingi Alquran, baik secara individu maupun kolektif.
4. Diriwayatkan secara mutawatir, artinya Alquran diterima dan diriwayatkan oleh banyak orang. Periwayatan itu dilakukan dari masa ke masa secara berturut-turut sampai kepada umat saat ini.
5. Membaca Alquran dicatat sebagai amal ibadah. Hanya membaca Alquran saja yang dianggap sebagai ibadah, terlebih jika kita mengetahui makna dari apa yang dibaca. Bacaan lain dapat dianggap ibadah jika disertai niat seperti mencari ilmu. Oleh karena itu, pahala yang diperoleh pembaca selain Alquran adalah pahala mencari Ilmu, bukan substansi dari bacaan sebagaimana pada Alquran.
6. **Konsep Anak-Anak**
7. Definisi anak-anak

Menurut WHO definisi anak adalah dihitung sejak seseorang di dalam kandungan sampai dengan usia 19 tahun. Menurut Undang - Undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2002 pasal 1 ayat 1 tentang perlindungan anak, anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk juga yang masih di dalam kandungan. Anak merupakan aset bangsa yang akan meneruskan perjuangan suatu bangsa, sehingga harus diperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya (Depkes RI, 2014).

Masa paling penting dari tumbuh kembang anak adalah masa balita. Pada masa balita terjadi pertumbuhan dasar yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Perkembangan pada periode ini terjadi sangat cepat seperti perkembangan kemampuan berbahasa, kreatifitas dan intelegensi yang akan menjadi landasan sangat penting untuk perkembangan anak selanjutnya (Susanto, 2011). Masa balita adalah masa yang sangat peka terhadap lingkungan dan tidak dapat diulang kembali. Masa balita juga sebagai periode kritis dan periode emas (Kusbiantoro, 2015). Periode sensitif atau peka pada anak berbeda beda, ini sejalan dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak sendiri (Uce, 2017).

Jadi harus di pastikan balita mengalami perkembangan yang sesuai agar tercipta generasi yang berkualitas apalagi jumlah balita di Indonesia sangat besar (Kusbiantoro, 2015).

1. Tingkat Perkembangan Anak

Tingkat perkembangan anak Menurut Damaiyanti (2008), karakteristik anak sesuai tingkat perkembangan :

1. Usia bayi (0-1 tahun) Pada masa ini bayi belum dapat mengekspresikan perasaan dan pikirannya dengan kata-kata. Oleh karena itu, komunikasi dengan bayi lebih banyak menggunakan jenis komunikasi non verbal. Pada saat lapar, haus, basah dan perasaan tidak nyaman lainnya, bayi hanya bisa mengekspresikan perasaannya dengan menangis. Walaupun demikian, sebenarnya bayi dapat berespon terhadap tingkah laku orang dewasa yang berkomunikasi dengannya secara non verbal, misalnya memberikan sentuhan, dekapan, dan menggendong dan berbicara lemah lembut.Ada beberapa respon non verbal yang biasa ditunjukkan bayi misalnya menggerakkan badan, tangan dan kaki. Hal ini terutama terjadi pada bayi kurang dari enam bulan sebagai cara menarik perhatian orang. Oleh karena itu,perhatian saat berkomunikasi dengannya. Jangan langsung menggendong atau memangkunya karena bayi akan merasa takut. Lakukan komunikasi terlebih dahulu dengan ibunya. Tunjukkan bahwa kita ingin membina hubungan yang baik dengan ibunya.
2. Usia pra sekolah (2-5 tahun) Karakteristik anak pada masa ini terutama pada anak dibawah 3 tahun adalah sangat egosentris. Selain itu anak juga mempunyai perasaan takut oada ketidaktahuan sehingga anak perlu diberi tahu tentang apa yang akan akan terjadi padanya. Misalnya, pada saat akan diukur suhu, anak akan merasa melihat alat yang akan ditempelkan ke tubuhnya. Oleh karena itu jelaskan bagaimana akan merasakannya. Beri kesempatan padanya untuk memegang thermometer sampai ia yakin bahwa alat tersebut tidak berbahaya untuknya. Dari hal bahasa, anak belum mampu berbicara fasih.[[3]](#footnote-3) Hal ini disebabkan karena anak belum mampu berkata-kata 900-1200 kata. Oleh karena itu saat menjelaskan, gunakan kata-kata yang sederhana, singkat dan gunakan istilah yang dikenalnya. Berkomunikasi dengan anak melalui objek transisional seperti boneka. Berbicara dengan orang tua bila anak malu-malu. Beri kesempatan pada yang lebih besar untuk berbicara tanpa keberadaan orangtua. Satu hal yang akan mendorong anak untuk meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi adalah dengan memberikan pujian atas apa yang telah dicapainya.
3. Usia sekolah (6-12 tahun) Anak pada usia ini sudah sangat peka terhadap stimulus yang dirasakan yang mengancam keutuhan tubuhnya. Oleh karena itu, apabila berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan anak diusia ini harus menggunakan bahasa yang mudah dimengerti anak dan berikan contoh yang jelas sesuai dengan kemampuan kognitifnya.Anak usia sekolah sudah lebih mampu berkomunikasi dengan orang dewasa. Perbendaharaan katanya sudah banyak, sekitar 3000 kata dikuasi dan anak sudah mampu berpikir secara konkret.[[4]](#footnote-4)
4. Usia remaja (13-18) Fase remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari akhir masa anak-anak menuju masa dewasa. Dengan demikian, pola piker dan tingkah laku anak merupakan peralihan dari anak-anak menuju orang dewasa. Anak harus diberi kesempatan untuk belajar memecahkan masalah secara positif. Apabila anak merasa cemas atau stress, jelaskan bahwa ia dapat mengajak bicara teman sebaya atau orang dewasa yang ia percaya.
5. **Metode Pengajaran & Faktor Penyebab Tinggi Nya Minat Belajar Baca Al-Qur’an**

Menurut Prof. Dr.Winarno Surachmad (1961) mengungkapkan kalau metode mengajar merupakan cara-cara pelaksanaan dari pada siswa-siswa di sekolah. Menurut Pasaribu dan Simanjutak (1982), mengungkapkan kalau metode adalah cara sistematik yang dipakai untuk menggapai tujuan**.**

Adapun metode yang digunakan di dalam Pengajaran Mengaji pada anak-anak di desa senali :

1. Metode *Iqro*’

Menurut pendiri Pusat Studi Al Quran, M. Quraish Shihab, kata iqra pada ayat pertama surat Al Alaq di atas diambil dari akar kata yang artinya menghimpun. Arti tersebut kemudian melahirkan beragam makna seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri sesuatu, dan membaca teks tertulis atau tidak tertulis.

Penerapan metode iqro’ adalah suatu metode membaca Al-Qur‟an yang menekankan langsung padac latihan membaca. Adapun buku panduan iqro‟ terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Adapun penerapan yang penulis maksud adalah penerapan yang ada di Iqro‟ cara mengenalkan dan mempraktikan bunyi A, Ba,Ta dst, tanpa mengenalkan istilah “alif” “ fathah” dsb. Santri tidak di suruh menghafal huruf-huruf “alif” samapi “ya”. Setelah santri bisa menyebutkan huruf A dan Ba, mereka supaya membaca sendiri huruf - huruf dibawahnya tanpa dituntun dan seterusnya

1. Metode *Belajar Sambil Bermain*

Menurut Semiawan (2002) , manusia belajar secara terus menerus untuk mampu mencapai kemandirian dan sekaligus mampu beradaptasi terhadap berbagai perubahan lingkungan.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, ada berbagai metode yang dilakukan oleh para pendidik. Diantaranya adalah metode belajar sambil bermain ataupun bermain sambil belajar. Pada hakikatnya dua macam metode tersebut sama-sama saling mendukung dalam proses belajar anak didik. Pada umumnya dalam proses pendidikan Belajar Membaca Al-Qur’an di Desa Senali diutamakan pada metode bermain sambil belajar. Hal ini dilakukan karena metode ini lebih sesuai dengan kondisi anak-anak yang cenderung lebih suka bermain. Maka para pendidik memanfaatkan hal ini untuk mendidik mereka dengan cara bermain sambil belajar yaitu disamping mereka bermain mereka sekaligus mengasah keterampilan dan kemampuan. Cara ini akan lebih berkesan dalam memori otak anak-anak untuk perkembangan pengetahuannya karena pada masa di SD adalah masa-masa perkembangan memori otak sangat pesat. Di seluruh dunia anak bermain. Bermain bagi anak bagaikan bekerja bagi manusia dewasa. Ada anak-anak yang bermain dengan patut, namun ada juga yang bermain “cukup berbahaya” mereka lakukan sebagai kanak-kanak. Peran pendidikanlah untuk mengawal bagaimana permainan dapat menumbuh kembangkan mereka secara patut dan utuh sebagai anak manusia. Adapun Langkah-langkah dalam Metode Bermain :

1. Tahap Persiapan

Merumuskan tujuan yang hendak dicapai kemudian guru menjelaskan manfaat dari permainan yang akn dilakukan serta menentukan macam kegiatan bermain, menentukan ruang dan tempat bermain, mempersiapkan bahan, alat atau media yang digunakan dalam bermain.

Tahap pelaksanaan dalam tahap ini ada tiga langkah yang harus dilakukan, yaitu :

1. Tahap Pembukaan.

Pada tahap ini guru memberikan arahan kepada murid apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya

1. Tahap Pelaksanaan.

Pada tahap ini para murid memainkan permainan yang sudah ditentukan dengan mengikuti rambu-rambu yang telah ditentukan pula.

1. Tahap Penutupan.

Pada tahap ini guru memberikan reward kepada murid murid yang telah melakukan permainan dengan baik dan benar. Selain member reward guru memberikan arahan kepada anak yang belum baik dan benar dalam bermain dan menyuruh mengulangi lagi sampai bisa melakukan dengan baik dan benar.

Faktor-faktor penyebab tingginya Minat Belajar Membaca Al-Qur’an di Desa Senali :

1. Minat

Minat belajar seseorang semakin tinggi bila disertai minat , baik yg bersifat internal maupun eksternal.

1. Bahan Pelajaran & sikap Guru

Bahan pelajaran yg di ajarkan kepada anak-anak di desa senali sangat lah tidak susah karena menerapkan metode belajar dan sambil bermain dan mengandalkan kesabaran guna menunjukkan profesionalitas sebagai seorang guru

1. Keluarga

Faktor keluarga sangat mendukung , orang tua adalah orang terdekat dalam keluarga oleh karena nya keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat belajar seorang murid terhadap pelajaran.

1. Teman Pergaulan

Melalui pengaruh seseorang akan dapat terpengaruh arah minat belajarnya oleh teman temannya.

1. Lingkungan

Melalui lingkungan , seseorang akan terpengaruh minat belajarnya. Lingkungan adalah keluarga yg mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul, dan juga tempat bermain sehari-hari.

1. Cita-cita

Setiap manusia memiliki cita cita di dalam hidp nya . cita-cita juga mempengaruhi minat belajar siswa , bahkan cita –cita juga dapat di katakan sebagai perwujudan dari minat belajar seseorang .

1. Media massa

Yang di tampilkan di media massa, baik di media cetak maupun media elektronik dapat menarik dan merangsang untuk memperhatikan dan menirunya.

1. Fasilitas

Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana baik yg ada di masjid maupun di TPQ.

# BAB III

# METODELOGI PENDAMPING

1. **Metode yang Dipilih**

Untuk mempermudah penelitian pada saat pengabdian kepada masyarakat dan untuk mendapatkan sumber data yang berkaitan dengan permasalahan yang akan di teliti, maka jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskritif.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (field research) dengan penelitian kualitatif berbentuk deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan di lingkungan tertentu yang ada dikehidupan alami dengan maksud mengamati dan memahami fenomenena (fakta), metode penelitian ini juga memiliki karakteristik lebih tertarik membahas fenomena budaya dalam suasana yang berlangsung secara alamiah.

 Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alami; disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metoode penelitian kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

 Field research adalah bentuk penelitisn yang bertujuan mengungkapkan makna yang diberikan oleh anggota masyarakat pada perilakunya dan kenyataan sekitar. Metode field research digunakan ketika metode survai ataupun eksperimen dirasakan tidak praktis, atau ketika lapangan penelitian masih terbentang dengan demikian luasnya. Field research dapat pula diposisikan sebagai pembuka jalan kepada metode survei dan eksperimen. Dalam penelitian ini yang dilakukan adalah untuk menggambarkan lokasi pengabdian pada masyarakat Pendampingan Faktor Penghambat anak-anak Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan Di Desa Senali Kecamatan Arga Makmur. Maka hasil penelitian berupa kata-kata dan tindakan berdasarkan apa yang terjadi dilapangan.

1. **Objek Pendampingan/Penyuluhan**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pendampingan dan pembelajaran, yang melibatkan anak-anak Desa Senali Kecamatan Arga Makmur, khususnya didesa senali 30 berperan aktif dalam kegiatan belajar ngaji. Tahapan pelaksanaan kegiatan adalah melakukan proses belajar mengajar atau berkoordinasi langsung dengan anak-anak Desa Senali Kecamatan Arga Makmur, mengenai pokok permasalahan yang dihadapi, berdiskusi dan berkoordinasi dengan pembimbing, kegiatan pendampingan dan pembelajaran dilakukan oleh pihak Mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu.

1. **Tempat dan Waktu Pelaksanaan**

Penelitian ini dilakukan pada 5 April hingga 25 April 2022 bertempat di Desa Senali Kecamatan Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara

1. **Analisis yang Digunakan**

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu proses dan maknanya lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan dan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan yang penelitiannya untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena , pristiwa, dinamika sosial, sikap kepecayaan, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang dikumpulkan dalam riset kemudian ditafsirkan. Makna prilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi partisipan untuk mengetahui fenomena esensial partisipan dalam pengalaman hidupnya.

Metode penelitian kualitatif dapat digunakan pada lingkup yang paling kecil, yaitu pada situasi sosial(single social situation) sampai masyarakat luas yang kompleks. Yang di desa senali terdapat masalah kurangnya minat anak-anak dalam kegiatan keagamaan. metode kualitatif ini bisa digunakan untuk menganalisis masalah tersebut di desa sehingga anak anak dan remaja di desa bisa untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang berlangsung di desa dengan melibatkan sekelompok sebagai pemberi masukan dan saran terhadap situasi didesa tersebut. Dengan itu peneliti bisa menghasilkan informasi yang deskriptif jika sudah melaksanakan metode tersebut dan sudah menghasilkan informasi. Memberikan gambaran yang menyeluruh dan jelas terhadap situasi sosial yang diteliti,

**BAB IV**

**HASIL KEGIATAN**

1. **Profil Objek Pendamping**

 Desa Senali adalah nama suatu wilayah di Kecamatan Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara. Desa senali berdiri sejak 201 tahun yang lalu, terbukti sudah tiga kali pindah tempat desa. Desa senali berasal dari kata ***Snak*** dengan arti air yang ergenang yang tidak ada kelihatan air masuk ataupun air pergi (air yang mengalir). ***Lai*** bearti besar. Dari kata snak-lai dengan di terjemahkan menjadi bahasa Indonesia maka timbullah kata SENALI, yang mayoritas penduduknya suku rejang, ada pula penduduk pendatang dari daerah luar yaitu: Jawa , Selatan dan lebong

Berdasarkan pengamatan para peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 149 Desa Senali dan buku profil Desa. Bahwa Desa Senali terletak diwilayah Kecamatan Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu yang Berbatasan dengan :

* Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kuro Tidur , Kec. Arga Makmur
* Sebelah Timur berbatasan dengan Hutan Lindung
* Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Taba Tembilang, Kec. Arga Makmur
* Sebalah Barat berbatasan dengan Desa Karang Anyar dan Taba Tembilang Kec. Arga Makmur.[[5]](#footnote-5)

 Desa Senali dapat ditempuh Melalui jalur darat dengan kendaraan roda dua atau roda empat, dengan keadaan jalan yang Beraspal ada juga jalan yang berlobang dan dimana dari kota Bengkulu ke Desa Senali dengan jarak tempuh ± 2-3 Jam.

 Anak-anak Di desa Senali Kecamatan Arga Makmur kab. Bengkulu Utara bisa dikategorikan lebih sedikit dibandingkan dengan anak-abak di desa – desa sekitar. Akan tetapi minat anak-anak dalam mengikuti Kegiatan Belajar Mengaji sangat lah tinggi. Selain itu, ada beberapa faktor yang ikut mempengaruhi tingginya minat anak-anak dalam mengikuti belajar mengaji seperti : Minat , Bahan Pelajaran & sikap Guru, Keluarga, Teman Pergaulan,Lingkungan Cita-cita, Media massa, Fasilitas.

1. **Pelaksanaan Kegiatan**

Penlitian ini dilakukan pada 5 April hingga 25 April 2022 bertempat di Desa Senali Kecamatan Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara. Lebih lengkapnya lagi di Masjid Muhsinun.

Dalam kegiatan penelitian ini yang dilakukan adalah untuk mengetahui Faktor untuk mengetahui penyebab tingginya minat anak-anak mempelajari cara baca al-qur’an di desa senali Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan Di Desa Senali Kecamatan Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara. Maka hasil penelitian berupa kata-kata dan tindakan berdasarkan apa yang terjadi dilapangan. Pelaksanaan kegiatan ini sangat membantu proses perkembangan pada anak-anak di sekitar meningkatkan minat dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Metode yang di gunakan dalam Mengajar Ngaji di desa senali sangat berpengaruh terhadap anak-anak. dalam megikuti kegiatan belajar ngaji di desa senali cukup memberikan motivasi dan wawasan. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan Tinggi nya minat Dalam Belajar mengaji Di Desa Senali yaitu karena beberapa faktor : Minat , Bahan Pelajaran & sikap Guru, Keluarga, Teman Pergaulan,Lingkungan Cita-cita, Media massa, Fasilitas. Serta metode yg di terapkan oleh Pengajar yaitu menggunakan metode : Iqro’, serta Metode Belajar Sambil Bermain.

1. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dan telah memperoleh hasil setelah diolah adapun saran yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian:

1. Kepada para orang tua agar menghimbau tentang agama dan betapa pentingnya memahami pendidikan agama islam dalam kehidupan sehari-hari seperti belajar baca tulis Al-Qur’an, sehingga bisa memotivasi orang tua lain di desa agar tertarik dan antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut.
2. Bagi anak-anak dan remaja setempat diharapkan lebih memotivasi dan mendukung serta mengikuti kegiatan keagamaan di desa tersebut yang mengarah pada agama.
3. Bagi para remaja dan pemuda yang kurangnya minat akan pendidikan agama diharapkan agar terus ikut bergabung dalam kegiatan tersebut sehingga bisa sama sama belajar dalam kegiatan tersebut.

# DAFTAR PUSTAKA

Arliman, L. (2016). Peranan Filsafat Hukum Dalam Perlindungan Hak Anak Yang Berkelanjutan Sebagai Bagian Dari Hak Asasi Manusia. *Doctrinal*, *1*(2), 208-228.

Buku Profil Desa Senali

Dea Silvina, A. (2021). *FAKTOR PENYEBAB MENURUNNYA MINAT ANAK DALAM BELAJAR AL-QUR’AN DI TPQ AN-NAFI’U DESA SUKARAMI KECAMATAN SELUMA SELATAN KABUPATEN SELUMA* (Doctoral dissertation, UIN Bengkulu).

Hasanah, U. (2016). Pengembangan kemampuan fisik motorik melalui permainan tradisional bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, *5*(1).

Ratnasari, R. (2020). *STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR’AN SESUAI HUKUM TAJWID SISWA DI SMPN 16 KOTA BENGKULU SKRIPSI* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).

Saadah, Dinar. 2017. Minat Baca Al-qur’an Siswa MTsN Model Banda Aceh, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh)

1. Anshori, Ulumul Quran, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), p.17 [↑](#footnote-ref-1)
2. M. Quraish Shihab, Wawasan Al-qur’an, (Bandung: Mizan, 1996), p.3 [↑](#footnote-ref-2)
3. Dinar Saadah, Minat Baca Al-Qur’an Siswa MTsN Model Banda Aceh, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017), hal. 50 [↑](#footnote-ref-3)
4. Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi, Kitab Fadhilah Amal, (Jakarta: Ash-Shaff, 2011), hlm 600 [↑](#footnote-ref-4)
5. . Sumber data : Kades Senali Kecamatan Arga Makmur, tanggal 20 april 2022 [↑](#footnote-ref-5)